

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era perdagangan saat ini, persaingan dari para pelaku bisnis menjadi sangat ketat, hal ini diperkuat oleh pernyataan Forsyth (2010:2) bahwa keadaan pasar sangatlah kompetitif dan tingginya tuntutan konsumen yang terus berubah-ubah. Menurut Wibowo (2011:142), konsumen sekarang lebih memikirkan kualitas daripada konsumen di masa lalu, kualitas produk yang konsisten juga menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini menjadi dorongan bagi para pebisnis/wirausahawan untuk mengetahui sistem cara produksi sebuah produk untuk menghasilkan konsistensi kualitas. Ekotama (2013:34) menyatakan bahwa bisnis yang memiliki sistem yang baik sangat mudah untuk dikembangkan. Ekotama (2009:28) juga menyatakan bahwa usaha bersistem selalu menghasilkan kualitas yang baik dan konsisten sehingga menjadi lebih kompetitif dalam memenangkan persaingan dibandingkan pelaku usaha lainnya yang tidak bersistem.

Perusahaan harus menjaga kualitas produk mereka agar menjadi stabil dan tidak berubah-ubah setiap kali diproduksi. *Quality control* merupakan faktor yang penting dan diperlukan di perusahaan manufaktur untuk menstabilkan kualitas dari produk itu sendiri (Sunarya, 2012:115). Oleh sebab itu, perusahaan harus mengetahui bagaimana cara menstabilkan kualitas produk agar tetap konsisten. Menurut Tambunan (2013:86), *Standard Operating Procedure (SOP)*, pada

dasarnya adalah pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang ada dalam suatu perusahaan/organisasi yang digunakan untuk memastikan bahwa semua proses kerja (produksi) yang dilakukan berjalan efektif dan efisien, konsisten, berstandar, dan sistematis. Hal ini menunjukkan *SOP* sangat diperlukan dalam sistem di dalam perusahaan.

Perusahaan manufaktur sendiri terus mengembangkan produk dengan berbagai tujuan dan berbagai macam cara. Hal ini juga dilakukan untuk menjaga konsistensi kualitas produk sehingga menjadi lebih baik dan diterima di pasaran. Perusahaan harus mengetahui bagaimana standar kualitas produk yang dihasilkan agar menghasilkan produk yang konsisten dalam hal kualitas. Kualitas produk yang konsisten dapat dicapai dengan menciptakan sistem *input* dan *output* sesuai standar operasi (Sunarya, 2012:116). Tambunan (2013:38) menyatakan bahwa sistem adalah gabungan unsur-unsur yang saling berhubungan secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu yang disepakati oleh seluruh bagian sistem sehingga jika salah satu bagian sistem hilang, maka gabungan keseluruhan tersebut tidak lagi dapat disebut sebagai satu sistem. Kehilangan salah satu bagian sistem berdampak pada berkurangnya kinerja dan eksistensi sistem.

Salah satu perusahaan manufaktur yang melakukan kegiatan produksi adalah perusahaan 3L Torch Light Manufacturer. 3L Torch Light Manufacturer merupakan salah satu perusahaan *home industry* yang bergerak di bidang *manufacturing* senter. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh perusahaan 3L Torch Light Manufacturer adalah dengan melapisi senter yang dijual dengan bubuk fosfor yang telah diolah menjadi cat fosfor. Bubuk fosfor adalah sejenis

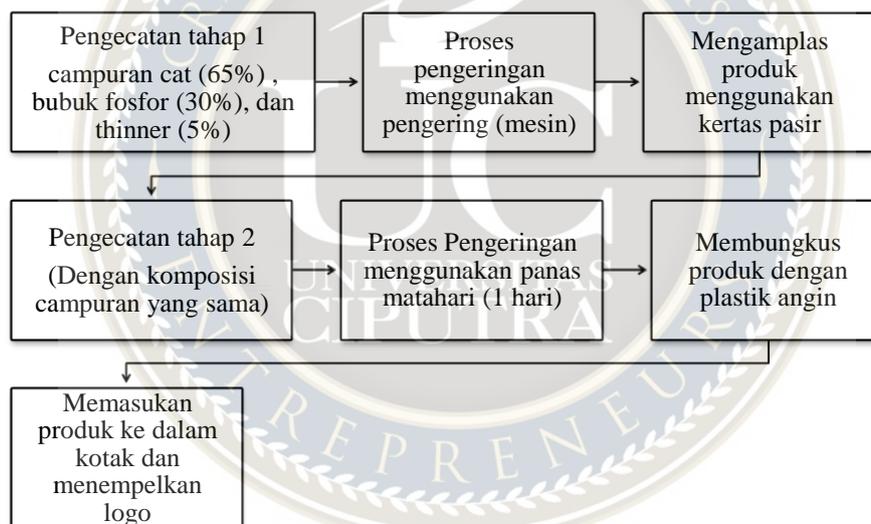
bahan kimia yang dapat menyerap cahaya dari sumber cahaya seperti matahari dan lampu, serta memantulkan kembali cahaya tersebut. Produk senter yang ditawarkan bukan hanya membantu pengguna dalam kegelapan tetapi juga membantu pengguna untuk menemukan senter mereka di saat gelap.

Produk 3L Torch Light Manufacturer sangat cocok digunakan untuk aktivitas di luar ruangan (*outdoor activities*). Aktivitas di luar ruangan seperti *camping* atau pun *hiking* merupakan aktivitas yang cukup berbahaya jika senter yang digunakan jatuh dalam kegelapan. 3L Torch Light Manufacturer juga menawarkan produk dengan bahan yang terbuat dari besi logam campuran yang sangat keras, dengan kata lain produk ini tidak mudah rusak dan sangat awet, akan tetapi kualitas produk yang dihasilkan setelah pengecatan belum konsisten dan kualitas dari cat fosfor yang digunakan masih belum sempurna. Bubuk fosfor yang dicampurkan dengan cat besi yang digunakan tidak dapat menyatu dengan baik. Badan senter yang terbuat dari besi logam campuran yang memiliki permukaan yang kurang licin mengakibatkan cat fosfor tidak dapat melekat dengan sempurna.

Proses produksi 3L Torch Light Manufacturer masih dilakukan dengan tenaga manusia. Proses produksi yang sekarang dijalankan pun cukup memakan waktu dan membuat perusahaan tidak dapat memaksimalkan proses kerjanya. Produk yang diolah harus dipanaskan dengan panas matahari selama minimal 24 jam. Terkadang dalam proses pengeringan tidak semua bagian cat terkena panas matahari dan hal ini mengakibatkan cat tidak dapat mengering dengan baik dan

bau cat masih dapat tercium. Dalam 1 hari senter yang berhasil diproduksi sebanyak ± 20 buah.

Dengan pengecatan yang dilakukan secara manual dan kemampuan mengecat yang dimiliki masing-masing karyawan berbeda-beda, maka kesalahan manusia/*human errors* tidak selalu bisa dihindari. Pembeli pun menjadi ragu untuk membeli produk yang dijual karena kualitas produk yang tidak stabil. Tidak stabilnya kualitas produk biasanya berupa ketebalan cat yang tidak merata serta mudah terkelupas. Berikut ini adalah gambar proses produksi perusahaan 3L Torch Light Manufacturer.



Gambar 1.1 Proses Produksi 3L Torch Light Manufacturer

Sumber: Data Internal, diolah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar proses produksi yang menggunakan tenaga manusia, hal ini mengakibatkan pengecatan yang dilakukan tidak memiliki standarisasi yang dapat diukur, sehingga menghasilkan produk dengan kualitas yang berfluktuatif. Kualitas yang tidak menentu mengakibatkan perusahaan tidak mampu menjangkau pasar secara umum, karena di pasaran umum permintaan konsumen biasanya tergantung dari konsistensi kualitas dari

produk yang mau dibeli (Mubarok, 2013:292). Sebelum penelitian ini dilakukan, 3L Torch Light Manufacturer belum memiliki *SOP* produksi dan pada tahap kedepannya akan dilakukan pengujian dan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk memenuhi kriteria pembuatan *SOP* produksi.

Sebagai perusahaan manufaktur, sangatlah penting untuk meningkatkan mutu dari produk yang dijual serta menjaga konsistensi kualitas yang dihasilkan. Pengetahuan tentang sistem produksi yang tepat diperlukan untuk menentukan keberhasilan usaha sebuah perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan riset tentang bagaimana sistem produksi yang tepat untuk dijalankan dan nantinya akan dapat menjadi sebuah standar kerja dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2012:22), bahwa salah satu tujuan perusahaan melakukan riset adalah untuk mengatasi persaingan bisnis yang sangat ketat di pasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem produksi yang tepat untuk menstabilkan produk pada perusahaan 3L Torch Light Manufacturer. Penelitian ini diberi judul “Eksplorasi Penyusunan *Standard Operating Procedure* Produksi pada Perusahaan 3L Torch Light Manufacturer”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh penulis, maka perumusan masalahnya adalah:

Bagaimana caranya penyusunan *SOP* produksi yang tepat untuk menstabilkan kualitas produk perusahaan 3L Torch Light Manufacturer?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun *SOP* produksi yang tepat untuk menstabilkan kualitas produk perusahaan 3L Torch Light Manufacturer, dengan demikian kualitas produk yang dihasilkan memiliki standar yang konsisten.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah studi literatur untuk *SOP* dan mengetahui bagaimana menstabilkan kualitas produk agar menjadi konsisten dengan pembuatan sistem operasional yang baru atau memperbaiki yang sudah ada. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan pembaca untuk perkembangan usaha mereka dan acuan referensi penelitian.

2) Manfaat Praktis

Bagi perusahaan 3L Torch Light Manufacturer, penelitian ini berguna untuk membuat sistem yang tepat untuk kegiatan produksi yang dijalankan serta mengetahui cara yang paling efektif dan efisien untuk menstabilkan kualitas produk.